

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI  
MOTIVATOR DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 152  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Serjanah  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru*



**DI SUSUN OLEH :**

**ILHAM FAUJI RAMBE**  
**NIRM :1216.20.2282**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYYAH PEKANBARU  
T.A 2024 M/ 1446 H**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI  
MOTIVATOR DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 152  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**DI SUSUN OLEH :**

**ILHAM FAUJI RAMBE**  
**NIRM :1216.20.2282**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
T.A 2024 M/ 1446 H**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBINA AKHALAK SIWA DI KELAS IV SD NEGERI 152 PEKANBARU** yang ditulis oleh : **ILHAM FAUJI RAMBE NIRM: 1216.20.2282** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 05 Agustus 2024

Menyetujui :

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

(Tafsiruddin, M.Pd,I)

(Dr.Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

(Syukri, M.Pd.I)

## **ABSTRAKSI**

### **ILHAM FAUZI RAMBE (2024) : “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBINA AKHALAK SIWA DI KELAS IV SD NEGERI 152 PEKANBARU”**

Di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. keberhasilan dari pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari pribadi guru, karena anak pada tingkatan SD sangat membutuhkan sekali seorang contoh yang ditirukan oleh seorang pendidik. Sebagai pribadi yang digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan anak didik. Anak senang dengan sikap dan perilaku yang ditampakkan oleh guru.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapaun untuk menulis data digunakan metode dekskriptif, Kualitatif, yakni uraiannya di jelaskan pada gejala- gejala yang tampak.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan didepan dan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui penelitian kemudian di konsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru yaitu bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berperan dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 152 Pekanbaru. Dengan cara memberi contoh seperti Guru PAI memberikan Pujian terhadap siswa yang bersikap sopan santun dan jujur, Memberikan hadiah terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi, memberikan hukuman terhadap siswa yang berkata tidak sopan dan santun terhadap guru, memberikan teguran terhadap siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas, memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru, memberikan motivasi terhadap siswa yang berantam dengan sesama teman, memberikan teguran terhadap siswa yang mencuri uang temannya, memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah, memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk, Memberikan penilaian terhadap siswa yang motivasi belajarnya semangat dan sebagainya.

***Kata Kunci: Peran Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga-keluarga beliau, berkat pengerbonaanyalah kita bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan Agama Islam.

Penyusun penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). dari sinilah kemudian penulis menempa ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik yang professional untuk masa yang akan datang.

Selain atas izin Allah dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus dan penghormatan setinggi-tinggi nya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III, yang telah memberi dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

3. Bapak Muhammad Hafidz, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru telah membantu penulis menyusun skripsi ini.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Bapak Trimono, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI),
5. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Syukri, M.Pd. selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik.
6. Majelis Guru dan seluruh Siswa SD Negeri 152 Pekanbaru yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian.
7. Ibu Almaria, S.IP selaku ketua perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah melayani penulis meminjam buku yang diperlukan.
8. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan Do'a dan kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini, hanya Do'a yang dapat penulis berikan, semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan, tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT dan suatu saat akan mendapat ganjaran yang setimpal. Amiin..

Pekanbaru, 05 Agustus 2024

Penulis,

**ILHAM FAUZI RAMBE**  
**NIRM : 1216.20.2282**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	8
C. Penegasan Istilah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL</b>	
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berfikir .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Uji Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Sistematika Penulisan .....	45

#### **BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47
B. Penyajian Data .....	55
C. Hasil Analisis Data .....	71

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **DOKUMENTASI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sentral kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Allah SWT menganugerahkan potensi yang luar biasa kepada manusia, melalui usaha dan pendidikan manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya.

Pendidik pertama dan utama ketika seorang anak dilahirkan adalah orang tua. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anaknya, karena sukses tidaknya anak di masa kini ataupun di masa mendatang akan sangat tergantung pengasuhan, perhatian dan pendidikan yang diberikan orang tuanya. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan."3 (QS. At-Tahrim: 6).<sup>1</sup>*

Guru merupakan pendidik kedua setelah orangtua. dalam proses Pendidikan, eksistensi guru menjadi tumpuan utama untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *At-Tahrim* (Al-Qur'an dan Terjemahannya), (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 560.

secara maksimal, guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan di sekolah, tanpa adanya guru, pendidikan di sekolah tidaklah berarti.

Mohammad saroni mengatakan, “eksistensi guru dalam pendidikan dan pembelajaran tidak berbeda dengan air untuk ikan di dalam sebuah akuarium, sedemikian pentingnya sehingga jika tidak ada air, kehidupan di dalam akuarium tersebut tidak dapat berlangsung.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, “tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, tugas guru bukan hanya saja mengajar namun juga mendidik, yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berintelektual, membentuk peserta didik menjadi manusia yang religius, manusia beriman yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia.

Hal ini sesuai dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen yang berbunyi, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8-9.

<sup>3</sup> Sumber Daya Iptek dan Dikti, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, 2016*, hlm. 2

Dalam paradigma Jawa pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti “digugu dan ditiru”. dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.<sup>4</sup>

Jika seorang guru berperilaku baik maka peserta didik akan mengikuti perilaku tersebut, namun jika guru mencontohkan perilaku yang tidak baik peserta didik akan mengikuti perilaku yang tidak baik pula, bahkan perilakunya bisa lebih buruk dari perilaku gurunya. Oleh karena itu pentingnya seorang guru memiliki akhlak yang baik.

Akhlak merupakan posisi tertinggi dalam Islam, dan sesungguhnya Rasulullah Saw diutus oleh Allah SWT ke bumi untuk menyempurnakan Akhlak, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : “Sungguh Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21).<sup>5</sup>*

Akhlak adalah perbuatan yang disengaja. Jika tidak disengaja, atau dilakukan karena terpaksa dan dipaksa, maka perbuatan seseorang bukanlah merupakan gejala akhlak. ada juga perbuatan yang sulit dinilai, yaitu apabila seseorang melakukan

---

<sup>4</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Ahzab* (Al-Qur'an dan Terjemahannya), (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 543

perbuatan yang baik tetapi mempunyai tujuan yang buruk atau sebaliknya, dia mempunyai tujuan yang baik, namun cara mencapainya dengan jalan yang buruk.<sup>6</sup>

Seseorang yang memiliki akhlak baik akan menjalani pekerjaan dan hidupnya dengan baik dan bahagia, namun jika seseorang memiliki akhlak yang buruk dapat dikatakan orang tersebut tidak baik, bahkan akan sulit melakukan pekerjaan dan hidupnya akan terasa sulit.

Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke akhirat nanti. namun demikian untuk memiliki akhlak yang mulia perlu adanya bimbingan secara khusus, salah satunya adalah melalui pendidikan akhlak.

Merosotnya nilai-nilai akhlak menjadi potret kelam yang terjadi saat ini dikalangan peserta didik, seperti: *bullying*, kekerasan, tawuran antar pelajar, merokok, pornografi, narkoba dan masih banyak lagi pergaulan peserta didik lainnya yang jauh dari ajaran Islam. kurangnya pergaulan yang Islami di lingkungan rumah, perkembangan teknologi yang semakin maju, dan kurang tepat memilih sosok idola yang bisa dijadikan suri tauladan oleh peserta didik menjadi faktor penyebab merosotnya akhlak saat ini.

Dalam hal ini pentingnya peran seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pendidikan akhlak, namun senantiasa mendidik peserta didik dengan cara mengarahkan, membimbing dan membina siswa berakhlak mulia.

---

<sup>6</sup> M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: (Manusia, Etika dan Makna Hidup)*, (Bandung, Nuansa, 2005), hlm. 21

Pendidikan akhlak di sekolah tidak cukup hanya dengan teori-teori yang memenuhi kognitif peserta didik, namun disertai dengan perbuatan nyata. Karena untuk mengubah sikap mental atau kerohanian seseorang menuju arah perbaikan, akan terwujud disertai dengan amal perbuatan.

Peran guru pendidikan agama Islam amatlah penting dalam membina akhlak siswa serta mengarahkan dan mengendalikan perilaku mereka agar tidak menyimpang dari ketentuan agama. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian yang dapat membina, membimbing serta memberikan contoh bagi siswanya, bagaimana berbuat, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru juga memiliki peran penting untuk membantu pencapaian prestasi yang baik bagi peserta didiknya. Keberhasilan pencapaian prestasi ini pun erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa/peserta didik itu sendiri. Motivasi ini bisa didapatkan melalui sisi intrinsik dan juga ekstrinsik. Salah satu motivasi ekstrinsik ini ialah peran guru dalam memotivasi siswa/peserta didiknya dalam membimbing dan membina siswa berakhlak mulia.

Peran seorang guru diharapkan mampu menjadi motivator bagi peserta didiknya. Jika guru mampu mendorong semangat, serta mengaktifkan proses belajar mengajar dengan baik, maka prestasi yang didapatkan oleh peserta didik akan menjadi lebih baik. Melihat pentingnya peran guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan mengajarnya agar tidak hanya mampu menyampaikan

materi ajar dengan baik, tetapi juga mampu memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar bagi para peserta didiknya.

Kuat lemahnya motivasi seorang siswa akan turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu menumbuhkan motivasi seorang siswa perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan mencari solusi tepat dalam mengatasi 6 hal tersebut, memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai.

Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi dan dilaksanakan bukan sebaliknya untuk dilanggar. Setiap siswa yang melanggar tata tertib akan diberikan sanksi berdasarkan pelanggaran yang dilakukannya. Apabila tata tertib yang dilanggar berat maka semakin besar pula hukuman yang diberikan.

Dalam hal perhatian, ada orangtua yang memberikan perhatian lebih terhadap anaknya, adapula orangtua yang tidak terlalu memperhatikan anaknya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Namun perhatian orangtua masih kurang terhadap akhlak anaknya ketika berada di luar rumah, orangtua tidak mengetahui bagaimana perilaku anaknya dan apa yang mereka lakukan jika berada di luar rumah.

Pada masa sekarang ini sedang kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di negara kita terutama terjadi pada siswa. hal ini disebabkan dengan sering terjadinya kekerasan, tawuran antar sesama pelajar, pornografi, narkoba, merokok, antara sesama teman dan masih banyak lagi. Kemudian muncul istilah baru dalam masa kini yaitu, Kids jaman now. Kata-kata ini tidaklah sesuai dengan

penulisan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang baik. adapun ciri-ciri dari kids jaman now atau anak masa kini itu adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu seperti, ngumpul sampai lupa waktu, membuat geng kemudian saling membuli, selalu membantah nasehat orang tua dan lain-lain.<sup>7</sup>

Prilaku siswa dalam ruang lingkup sekolah yang selalu dilaksanakan merupakan nilai tersendiri bagi siswa tersebut dalam pandangan seorang guru, sehingga akhlak juga memiliki nilai tambahan sendiri bagi siswa tersebut. Akhlak yang baik dilaksanakan baik itu kepada sesama teman, terlebih kepada guru, dalam pembentukan akhlak siswa didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SD Negeri 152 Pekanbaru. Penulis masih menemukan beberapa gejala-gejala, di antaranya:

1. Masih ada siswa yang berkata tidak sopan terhadap guru
2. Masih ada siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas
3. Masih ada siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru
4. Masih ada siswa yang berantam dengan sesama teman
5. Masih ada siswa yang mencuri uang temannya
6. Masih ada siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah

---

<sup>7</sup> Nur Aulia Rizqi, *Kisd Jaman Now vs Generasi Muda Islam,*” [Www.Voa-Islam.Com](http://www.Voa-Islam.Com), Diakses Pada 08 September 2019, 2017

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KIS V DI SD NEGERI 152 PEKANBARU”**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka berbagai masalah dapat di identifikasikan antara lain:

- a. Siswa yang berkata tidak sopan terhadap guru
- b. Siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas
- c. Siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru
- d. Siswa yang berantam dengan sesama teman
- e. Siswa yang mencuri uang temannya
- f. siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penulis terarah dan tidak terlalu melebar, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dan dibahas, yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Ahklak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru?
- b. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Ahklak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru?

### C. Penegasan Istilah

1. Peran Guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>8</sup>
2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>
3. Motivator merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.”<sup>10</sup>
4. Akhlak ialah “*Adatul-Iradah*” kehendak yang dibiasakan. kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang sehingga mudah dikerjakan. jika apa yang bernama

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar – Mengajar*,” (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 143

<sup>9</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 34.

<sup>10</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 43

kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.<sup>11</sup>

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

- a). Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Ahklak Siswa di Kelas IV SD Negeri Pekanbaru.
- b) Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Ahklak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat dalam penelitian ini sebagai berikut

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membinah Akhlak Siswa di SD Negeri 152 Pekanbaru.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1. Bagi kepala sekolah**

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai acuan dalam meningkatkan kepemimpinan dan memberikan kualitas kepada guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>11</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 99.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru pendidikan agama islam agar lebih berinovasi dalam membentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu lembaga kependidikan pormal dalam membina akhlak siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat guna mencapai Gelar Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 152 Pekanbaru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru**

Peran guru ialah merupakan suatu pendidik yang secara professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, memberikan nasihat, motivasi, menilai mengevaluasi pada anak dalam jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peran yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa.

Guru merupakan sebagai pengajar yang bertugas dalam memberikan pengajaran dan pembelajaran yang ada di sekolah untuk disampaikan pembelajaran kepada murid untuk dapat memahami dalam semua pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru.<sup>12</sup>

Guru adalah merupakan suatu pengajar, guru mempunyai tugas dalam memberikan suatu pengajaran di sekolah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa agar memahami dengan baik dalam semua pengetahuan yang telah diberikan. Guru adalah sebagai pemimpin guru sangat berkewajiban

---

<sup>12</sup> Akmal Hawi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Perdasa, 2012), hlm 20.

dalam memberikan dan mengadakan supervise dalam kegiatan siswa , mengatur kedisiplinan didalam kelas.

Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga merupakan seorang yang mengajarkan dan menyampaikan ajaran agama Islam maka dari itu peran guru pendidikan agama Islam adalah pada seorang yang mempunyai fungsi merubah dalam tingkah laku dan pengembangan siswa yang menjadikan tujuan pada ajaran agama Islam melalui proses dan tingkah laku maka dari itu peran guru pendidikan agama Islam yaitu dalam membentuk suatu tingkah laku pada siswa yang pada semulanya melenceng yang menjadi baik sesuai dengan karakter yang ada dalam siswa.<sup>13</sup>

Abudin Nata mengemukakan, bahwa empat yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi. Sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan.
- b. Seorang guru harus dapat mempergunakan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia lainnya (siswa).
- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengasuh dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>13</sup> Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 30.

kepada orang-orang yang membutuhkan nya secara umum, dan peserta didik secara khusus.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terdapat pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) terhadap peserta didik melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

Sedangkan menurut Prey Kats menggambarkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>15</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II, pasal 3, bangsa Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, "*Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tsawuf AlGhazali*," (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 47

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar – Mengajar*," (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hlm 2011- 143.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>16</sup>

Dengan demikian, pendidikan bertujuan membangun totalitas kemampuan manusia pada kehidupan yang makin bermartabat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain konsep ini akan menghasilkan manusia yang sempurna (insan kamil), yakni terbina seluruh potensi yang dimiliki baik jasmani, intelektual, emosional, sosial, agama dan sebagainya

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada dasardasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaan. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Pendidikan Islam dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang dalam menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup. Secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, antara lain:

---

<sup>16</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab II, Pasal 3*;

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa “pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Menurut Muhammad SA Ibrahimy sebagaimana yang dikutip oleh Arifin, mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>18</sup>

Seorang guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mengajar dan mendidik. Pendidik dalam hal formal yaitu guru merupakan seseorang yang bertugas mendidik, mengarahkan serta membimbing peserta didik dan seorang pendidik juga harus dapat membimbing, melatih serta mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>17</sup> Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), hlm 82.

<sup>18</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 34.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 pada poin 6 disebutkan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Berdasarkan pendapat Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.”<sup>19</sup>

Definisi tersebut mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam, antara lain:

- a. Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan amal saleh.
- b. Sebagai model maka Rasulullah sebagai uswatun hasanah yang dijamin Allah memiliki akhlak yang mulia.

---

<sup>19</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 26.

c. Pada manusia terdapat potensi baik dan buruk, potensi negatif seperti lemah, tergesa-gesa, berkeluh kesah, dan ruh Allah ditiupkan kepadanya pada saat penyempurnaan penciptaannya.

Oleh karena itu, pendidikan ditujukan sebagai pembangkit potensi baik yang ada pada anak didik dan mengurangi potensinya yang jelek. Dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 sebagaimana yang dikutip oleh Arifin didapatkan pengertian pendidikan Islam yaitu bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>20</sup>

Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>20</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 13-14.

Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program iqra' (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan.

Pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan oleh Syed Ali Ashraf dan Syed Sajjad Husein yang dikutip oleh Moh. Roqib juga dapat dipahami sebagai: suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih, dan mentalnya menjadi begitu berdisiplin sehingga mereka ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya untuk memperoleh keuntungan materiil saja, melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia.

Dari apa yang dinyatakan di atas maka pendidikan Islam pada hakikatnya menekankan tiga hal, yaitu:

- a. Suatu upaya pendidikan dengan menggunakan metode-metode tertentu, khususnya metode latihan untuk mencapai kedisiplinan mental peserta didik.
- b. Bahan pendidikan yang diberikan kepada anak didik berupa bahan materiil, yakni berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai etis Islam.
- c. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah mengembangkan manusia yang rasional dan berbudi luhur, serta mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur dalam rengkuan ridha Allah.

### **3. Motivator**

#### **a. Pengertian Motivator**

Motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu.<sup>21</sup> Menurut MC. Donal motivasi adalah perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukannya.<sup>22</sup> Menurut Greenberg dikutip oleh Djaali juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika cipta, 2011), hlm, 148

<sup>23</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 43

Motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar dimana motivasi belajar sangat diperlukan ada di dalam diri siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor luar yang mendukung atau yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin untuk melakukan aktivitas belajar. Itulah mengapa motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran yang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam pembelajaran tersebut. Untuk memacu motivasi siswa dalam belajar, perlu di dukung oleh peran guru sebagai motivator.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan (reinforcement) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Motivasi Belajar Siswa* (PT Raja Grafindo Persada 2020), hlm 58

swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

b. Langkah-langkah Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Menjadi seorang motivator yang hebat bukan hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu maupun keadaan eksternal yang memengaruhinya. Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut, dengan merujuk pada pemikiran Wina Senjaya, berikut dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>26</sup>

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

---

<sup>25</sup> Sardiman, *Guru Sebagai Motivator* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020) hlm, 145

<sup>26</sup> Syaefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm, 301-303

- a. Hubungkan mata pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

4). Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakinkan.

5). Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya dengan memberikan tulisan “bagus”, atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antarindividu.

Menurut Oemar Hamalik, cara-cara yang bisa dilakukan untuk menggerakkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberi angka

- b. Pujian
- c. Hadiah
- d. Kerja kelompok
- e. Persaingan
- f. Tujuan dan level of aspiration
- g. Penilaian
- h. Karyawisata dan eksekusi
- i. Film pendidikan
- j. Belajar melalui radio.<sup>27</sup>

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi. Dalam membangkitkan motivasi belajar para siswa guru perlu memperhatikan beberapa hal.<sup>28</sup>

- c. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang daripada rasa sakit.
- d. Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, dan jangan hanya komentar lisan.
- e. Pendapat dari teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat daripada hanya pendapat dari guru.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Baru Algensindo, 2011), hlm, 166-168

<sup>28</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm, 265

- f. Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar.
- g. Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebahal-hal yang nyata lebih membangkitkan motif dibandingkan dengan yang bersifat teoritis.

Motivasi belajar akan muncul dengan sendirinya ketika siswa menerima bahan pelajaran di kelas, jika cara-cara tersebut sudah dilakukan. Maka selanjutnya guru dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut De Decce dan Grawford yang di kutip oleh Djamarah untuk memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang bisa dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat menggairahkan siswa
- b. Memberikan harapan yang realistis
- c. Memberi insentif
- d. Mengarahkan perilaku siswa yang menyimpang kearah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

## **5. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2023)

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Menurut Masdar Helmi pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Pembinaan juga dapat diartikan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>30</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>31</sup>

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut *mengandung* segi-segi persesuaian dengan perkataan (khalqun) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, demikian juga makhlukun) yang berarti yang diciptakan.

---

<sup>30</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 95

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 22.

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak/khuluq dengan suatu kondisi (hal) jiwa (nafs) yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak bercirikan sebagai berikut:

- a. Akhlak sebagai ekspresi sifat dasar seseorang yang konstan dan tetap.
- b. Akhlak selalu dibiasakan seseorang sehingga ekspresi akhlak tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam pelaksanaannya disertai pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- c. Apa yang diekspresikan dari akhlak merupakan keyakinan seseorang dalam menempuh keinginan sesuatu, sehingga pelaksanaannya tidak ragu-ragu.<sup>32</sup>

Al-Qurtuby menekankan, bahwa akhlak itu merupakan bagian dari kejadian manusia. Oleh karena itu, kata al-khuluq tidak dapat dipisahkan pengertiannya dengan kata al-khilqah, yaitu fitrah yang dapat memengaruhi perbuatan setiap manusia.<sup>33</sup>

Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan, bahwa yang disebut akhlak ialah “*Adatul-Iradah*” kehendak yang dibiasakan. kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang sehingga mudah dikerjakan. jika apa yang bernama kehendak itu

---

<sup>32</sup> Muhaimin dkk, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 262-263.

<sup>33</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi), (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 5.

dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.<sup>34</sup>

Akhlak secara sederhana dapat diartikan sebagai ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Akhlak Islam ini sifatnya universal yang untuk menjabarkannya diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial (kondisi dan situasi) yang terkandung dalam ajaran etika dan moral di dalam suatu masyarakat tertentu. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tolok ukur akhlak adalah ketentuan Allah, dan sesuatu yang dinilai baik oleh Allah pastilah esensinya baik, demikian sebaliknya. Allah tidak mungkin menilai kebohongan sebagai kelakuan yang baik.

Dari beberapa definisi pengertian akhlak, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang telah tertanam di dalam diri manusia. dengan kata lain, akhlak juga dapat dikatakan sebuah fitrah yang diberikan kepada manusia yang disebut budi pekerti, perangai ataupun tingkah laku.

### **1) Macam-Macam Akhlak**

Akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji/akhlak karimah) dan akhlak mazhmumah (akhlak tercela/akhlak yang buruk).<sup>35</sup> Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Mahjuddin, Akhlak Tasawuf I (Mu'jizat Nabi, Karamah.

---

<sup>34</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 99.

<sup>35</sup> M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf : (Manusia, Etika dan Makna Hidup)*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 96.

Menurut Aminuddin dkk, dalam bukunya “Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam”, akhlak terbagi dua macam yaitu:

a) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepati janji, amanah, istiqomah, bertoleransi, berkasih sayang, cinta kasih, adil, mulia dan lain-lain.

b) Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, malas, berbohong, ingkar janji, khianat, ghibah dan lain-lain<sup>36</sup>.

Menurut M. Ali Hasan diantara akhlak yang baik (akhlak mahmudah) adalah:

- 1) Benar
- 2) Amanah
- 3) Menepati janji
- 4) Sabar (tabah)
- 5) Pemaaf
- 6) Pemurah dan lain-lain.

Sedangkan yang tergolong akhlak (mazmumah) diantaranya adalah:

---

<sup>36</sup> Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian, melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 96-97.

- 1) Sombong
- 2) Dengki
- 3) Dendam
- 4) Mengadu domba
- 5) Riya'
- 6) Khianat.<sup>37</sup>

## **6. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Faktor adalah hal (keadaan atau peristiwa) yang menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

Jika dikotomi, maka faktor terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah elemen yang mempengaruhi nilai suatu untuk berkembang, maju menambahkan dan menjadi lebih dari sebelumnya.<sup>38</sup> faktor pendukung dapat disenifisikan dengan sebagai keadaan yang dapat membantu seseorang melakukan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri. Faktor pendukung juga dapat disebut sebagai inspirasi untuk terus melakukan sesuatu.

---

<sup>37</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 102.

<sup>38</sup> Heri Eko Prasetyo, “ *Insiasi Metode Pembelajaran Ekonomitika Melalui Pengembangan Klinik Ekonomi Digital Teknologi Komunikasi Informatika (Kediloka)*, ‘ ‘ Pubbis Vol 6 No.12022

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu atau bahkan menghentikannya lebih dari yang sebelumnya, seperti pengaruh yang disebabkan oleh dalam diri sendiri, seperti rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, faktor lingkungan, teman dan keluarga yang kurang mendukung juga memberikan dampak yang buruk.<sup>39</sup>

Faktor pendukung dan penghambat juga terbagi menjadi dua kategori. yakni faktor internal dan eksternal. faktor internal adalah faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi suatu objek dari dalam. faktor eksternal adalah faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi suatu objek dari luar.<sup>40</sup>

Internal dan eksternal merupakan kata yang saling berkebalikan. pengertian internal jika disimpulkan dari penjelasan di poin sebelumnya memiliki arti yang berhubungan dengan bagian dalam diri, tubuh, benda dan lingkungan. baik secara individu maupun kelompok atau organisasi. sedangkan eksternal bagian luar. bagian luar ini bisa berkaitan dengan diri,

---

<sup>39</sup> Ibrohim, *Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017) Hlm 15

<sup>40</sup> <sup>40</sup> Sutyono, *Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Daresan Sleman*” *Journal Of Nusantaraeducation*. Vol 2 No. 1 Agustus 2022) Hlm 4

tubuh benda lingkungan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi.<sup>41</sup>

Contoh faktor internal adalah faktor fisik dan psikologis. sedangkan faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari keluarga, sekolah dan komunitas.<sup>42</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, yang ada hanyalah penelitian yang hampir mirip, seperti penelitian yang dilakukan antara lain adalah:

1. Kholidah Isnani Khoirun Nisa', (Skripsi 2023) dengan Judul Penelitian yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Qudwah Al-Muqaddasah Jakarta Timur.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana peneliti fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa. dan persamaannya sama-sama meneliti tentang Pembinaan Akhlak Siswa.

---

<sup>41</sup> Bayu Ardi Isnanto, *Internal Adalah : Apa Saja Yang Termasuk Dalam Faktor Internal ?* (Detik.Com/Bali/Berita/D-6477231/Internal-Adalah-Apa-Saja-Yang-Termasuk-Dalam-Faktor-Internal. (Diakses Pada 23 Desember 2022)

<sup>42</sup> Sutiyono, *Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Daresan Sleman*” *Journal Of Nusantaraeducation. Vol 2 No. 1 Agustus 2022*) Hlm 4

<sup>43</sup> Kholidah Isnani Khoirun Nisa', *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Qudwah Al-Muqaddasah Jakarta Timur*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Timur, 2023)

Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa sudah berperan aktif disekolah tersebut akhlak siswa dari hasil pengamatan, penelitian dan wawancara menunjukkan akhlak siswa cukup sangat baik.

2. Moch. Hilman Taabudillah, (Skripsi 2023) dengan Judul Penelitian yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di SMK Negeri 5 Malang.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa, Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana peneliti fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa. Dan persamaannya sama-sama meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak.

Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di SMK Negeri 5 Malang sudah berperan baik dengan presentasi 80% dalam meningkatkan akhlak mulia siswa, akhlak siswa bisa dikatakan baik, senantiasa berakhlak mahmudah.

3. Nanang Kurnia, (Skripsi 2020) dengan judul penelitian yaitu Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa

---

<sup>44</sup> Moch. Hilman Taabudillah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di SMK Negeri 5 Malang*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

<sup>45</sup> Nanang Kurnia, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2020)

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana peneliti fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa. Dan persamaannya sama-sama meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Akhlak Siswa. Hasil Penelitian yaitu Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa, seperti guru PAI berperan membina akhlak siswa untuk berkata sopan kepada teman sebaya, membimbing siswa untuk menghargai sesama teman sebaya dan memperhatikan guru ketika belajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan teori diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Pendidikan merupakan sarana untuk seseorang mendapatkan ilmu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. namun pendidikan tidak akan berjalan jika tidak ada penggerak yang dapat menjalankannya, salah satu penggerak dari pendidikan ialah guru. Guru merupakan pionir utama penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru sebagai fasilitator dalam hal mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

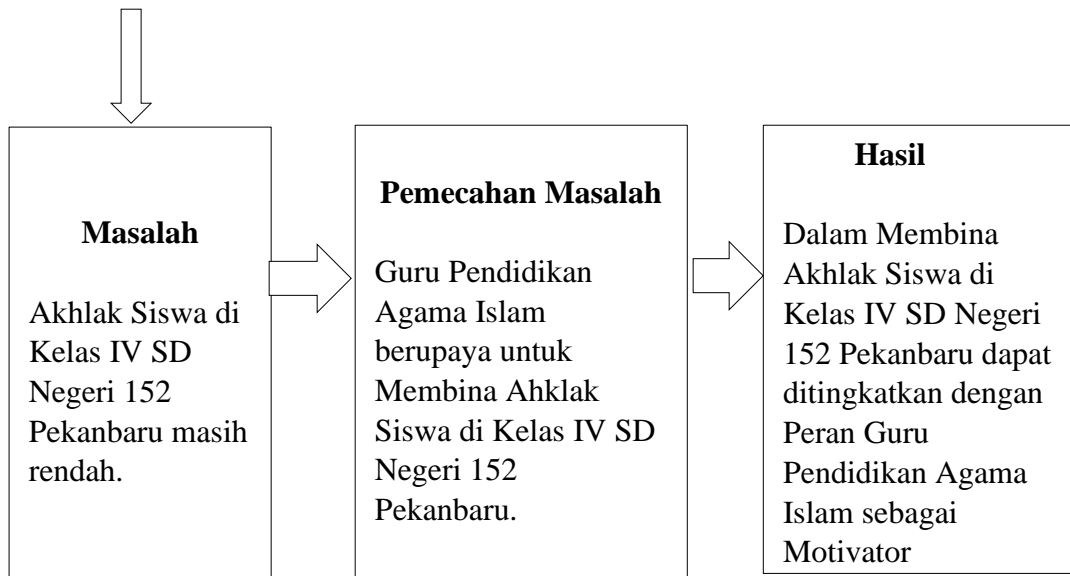
Terdapat keyakinan bahwa perubahan peserta didik kearah yang lebih baik sangat ditentukan oleh peran yang dilakukan oleh dosen. siswa juga harus dipahami secara baik dengan memperhatikan bakat minat dan kemampuan dasar yang dimilikinya. siswa memiliki kompleksitas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuannya ada siswa yang cepat mengerti dan ada pula yang lambat, mungkin pembelajaran berulang kali disampaikan baru nisa dimengerti. Kenyataan-kenyataan tersebut harus mendapat perhatian dari guru sehingga pembelajaran memberikan makna dan perubahan kearah yang positif. Cepat dan lambannya perubahan mahasiswa mungkin banyak hal yang mempengaruhi yang salah satu diantaranya adalah upaya yang ditarpkan guru dalam pembelajaran yang secara personal dapat diterima semua mahasiswa. salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualifikasi akademik dalam mengajar sebagai calon guru ialah dengan memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan termasuk dalam situasi mengajar, karena dengan adanya adanya efikasi diri yang tinggi dalam mengajar, dapat membuat siswa percaya akan kemampuannya dan mengarahkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkonsep kerangka pemikiran serta paradigma penelitian sebagai berikut:

### **Gambar: Kerangka Berpikir**

#### **Identifikasi Masalah**

- a. Siswa yang berkata tidak sopan terhadap guru
- b. Siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas
- c. Siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru
- d. Siswa yang berantam dengan sesama teman
- e. Siswa yang mencuri uang temannya
- f. siswa yang tidak sholat beriamamah di sekolah



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis telaah atau teliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.<sup>46</sup> Proses penelitian kualitatif ini melibatkan peran-peran penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan mampu mendeskripsikan dan pemahaman akan sebuah makna yang mendasar baik perilaku dari responden, mendeskripsikan latar dan berbagai interaksi yang bermacam-macam, eksplorasi dilakukan guna untuk mengidentifikasi berbagai jenis informasi dan fenomena.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 4.

<sup>47</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 22

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 152 Pekanbaru.

### **2. Waktu Penelitian**

Sedangkan waktu untuk penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2024 sampai Agustus 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang di SD Negeri 152 Pekanbaru.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada sekolah, mulai dari literatur, buku-buku yang ada. adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah dan yang menerangkan struktur organisasi sekolah. Selain itu, berdasarkan dokumentasi ini diharapkan akan memperoleh data serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Observasi* yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap penelitian dilapangan, maksudnya adalah penulis mengamati Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru.
2. *Wawancara* yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru yang menjadi guru Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru.
3. *Dokumentasi* yaitu melalui buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada di SD Negeri 152 Pekanbaru yang berhubungan dengan data yang peneliti butuhkan.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Adapun yang di maksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu ditetapkan, dan memperbolehkan keputusan-keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisitensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan. Kemudian keabsahan data dasarnya adalah bagaimana mendiskusikannya dengan guru termasuk peneliti itu sendiri untuk dapat mempercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Menurut Nana Syaodiah Sukmadinata uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan rehabilitas.<sup>48</sup> Berikut adalah uji validitas dan rehabilitas yang dilakukan penelitian ini:

### **1. Validitas**

Uji validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Berikut adalah prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validasi penelitian ini:

- a. Memanfaatkan waktu yang relative lama (Prolonged time) dilapangan ataupun lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti di harapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. caranya adalah peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema-tema tersebut sudah akurat. hal ini peneliti lakukan dengan membawa hasil penelitian berupa rangkuman data hasil wawancara kehadiran subjek penelitian, peneliti meminta subjek membaca hasil rangkuman yang peneliti buat dan

---

<sup>48</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm. 118

meminta kritikan atau saran atas hasil tersebut.

- c. Triangulasi data (tranguiliate) dari sumber-sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Tranguulasi juga dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang di katakana orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>49</sup> Hal ini peneliti lakukan dengan tranguulasi data dari sumber-sumber wawancara, misalnya dari key person, signitifan others, dokumentasi wawancara dari sebuah radio, foto, sertifikat catatan harian, catatan pribadi, serta di dukung oleh observasi.
- d. Mengajak seorang auditor (auditor eksterna) sebagai professional judgement. Peneliti meminta tolong kepada kepala sekolah SD Negeri 152 Pekanbaru sekaligus guru-guru untuk memberikan penilaian objektif pada guide observasi dan wawancara, kesimpulan-kesimpulan dari hasil reduksi data verbatim, dan sistematika penulisan tinjauan teori dan hasil penelitian.

## **2. Reliabilitas**

Sebagaimana yang diulas kembali oleh A. Supratiknya menyatakan bahwa realibilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan pebeliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan kasus-kasus yang berbeda. Lebih lanjut Yin. mengatakan bahwa untuk membangun pendekatan yang reliable dan konsisiten peneliti harus

---

<sup>49</sup> Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2019), hlm. 330

mendokumentasikan prosedur-prosedur dan langkah-langkah studi kasus mereka sebanyak itu.

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam membangun reliabilitas penelitian ini:

- a. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam, dan mencatat informasi serta mengumpulkan berbagai dokumen penting dari partisipan. Kemudian mentranskripsi data kedalam bentuk observasi dan wawancara.
- b. Mereduksi data dari Verbatim wawancara dan observasi kedalam bentuk kategori-kategori data kedalam table-tabel sehingga memudahkan peneliti memilih-milih data sesuai pertanyaan penelitian dan membuang data yang di anggap tidak penting bagi peneliti.
- c. Membuat kesimpulan sementara dari hasil reduksi data dari wawancara. Hasil kesimpulan reduksi data wawancara kemudian dibawa kehadapan subjek untuk di cek kebenaran dan kecocokannya dengan kesimpulan yang peneliti buat.
- d. Setelah hasil kesimpulan reduksi data dibawa kehadapan subjek, selanjutnya peneliti meminta seseorang untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat telah tepat dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan
- e. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan hasil penelitian secara objektif.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

## **F. Teknik Analisa Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis deskriptif kualitatif murni analisis kualitatif yaitu Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/ lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian *deskriptif kualitatif* mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, meginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga hal utama atau tiga langkah yaitu:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 105

### **1. Penyajian data**

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

### **3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)**

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah alur pembahasan secara sistematis dan terperinci, maka penulis memerlukan sistematika penulisan yang baik, sehingga dapat menunjukkan hasil yang mudah difahami. dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I:** Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini

perlu dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini. selanjutnya identifikasi masalah, yang berisi tentang mengenal masalah-masalah terkait judul. lalu, batasan masalah dan rumusan masalah, agar dalam sebuah penelitian ini terfokus kepada tujuan utamanya. Tujuan dan manfaat penelitian, berisi penjelasan pentingnya penelitian ini dilakukan serta tujuan yang hendak di capai dari penelitian dan sistematika yang akan membantu dalam memahami isi keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II:** Pada bab ini berisi tinjauan pustaka (kerangka teori) yang meliputi landasan teori berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut dan tinjauan kepustakaan berisikan penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya.

**BAB III:** Dalam penelitian ini berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari: data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV:** Pada bab ini berisi penyajian dan analisis data. Bab ini berisikan peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru.

**BAB V:** Pada bab ini berisikan simpulan dan saran-saran atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

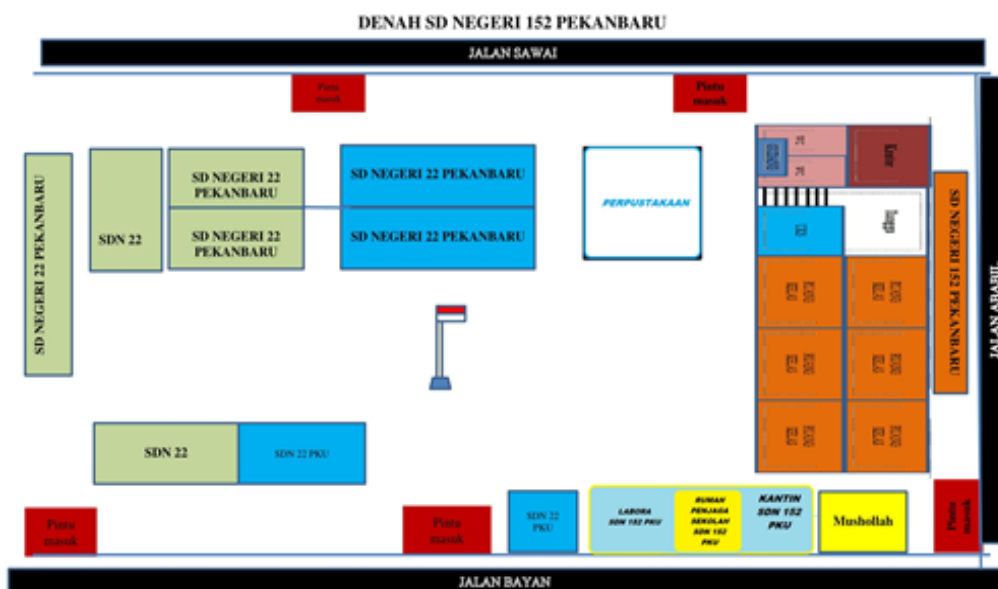
##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 152 Pekanbaru**

Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru berada di jalan Ababil Kecamatan Sukajadi Kelurahan Kampung Melayu, keadaan gedung dibangun di atas tanah Luas tanah 5.990 M<sup>2</sup>. di atas tanah tersebut dibangun tiga sekolah diantaranya SD Negeri 22 Pekanbaru, SD Negeri 53 Pekanbaru dan SD Negeri 152 Pekanbaru. Seiring dengan diterbitkannya Surat Keputusan Walikota Pekanbaru No. 289 Tahun 2019 tanggal 12 Maret 2019 tentang Penutupan dan Penggabungan Sekolah Dasar Negeri di lingkungan pemerintah kota pekanbaru, maka SD Negeri 152 Pekanbaru yang sebelumnya berada satu kompleks dengan SD Negeri 22 Pekanbaru dan SD Negeri 53 Pekanbaru, pada saat ini hanya terdiri dari dua sekolah yaitu SD Negeri 22 Pekanbaru dan SD Negeri 152 Pekanbaru.

##### **2. Profil SD Negeri 152 Pekanbaru**

- a) Nama Sekolah : SD Negeri 152 Pekanbaru
- b) N.I.S : 012213816022300
- c) N.S.S : 101096006152
- d) NSB : 6061132800612003
- e) NPSN : 10404192
- f) Alamat Sekolah : Jl. Ababil
- g) Kecamatan : Sukajadi
- h) Kabupaten / Kota : Pekanbaru

- i) Propinsi : Riau
- j) Kode Pos : 28124
- k) Status Sekolah : Negeri
- l) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- m) Nomor Akte Pendirian : -
- n) Tahun Berdiri Sekolah : 1979
- o) Luas Tanah : 5990 m<sup>2</sup> (untuk 2 sekolah)
- p) Status Tanah / Kepemilikan : Negara
- q) Status Bangunan : Pemerintah
- r) No Telpon Sekolah : 0838 7982 1645
- s) Akreditasi sekolah : Nilai = 92 dengan Akreditasi A
- t) Air : Sumur bor
- u) Listrik : PLN



v)

### **3. Visi dan Misi SD Negeri 152 Pekanbaru**

#### **1). Visi**

- a. Menciptakan siswa mampu berkompetensi dalam segala bidang.
- b. Membiasakan budaya Senyum, Sapa, dan Salam (3 S)
- c. Hasil belajar siswa, baik Akademik maupun non Akademik minimal sampai KKM sekolah.
- d. Tepat waktu, konsisten dalam tindakan dan perbuatan.
- e. Cinta berbagai budaya bangsa, melstarikan budaya daerah.
- f. Memiliki rasa peduli lingkungan.
- g. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan iman dan taqwa.
- h. Membiasakan hidup bersih, bugar, sehat dan menyayangi keindahan terutama lingkungan tempat siswa berada.
- i. Menguasai ilmu dalam mengelola lingkungan.
- j. Meningkatkan pengembangan diri lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya kepramukaan dan keagamaan

#### **2). Misi**

Untuk mencapai misi tersebut, sekolah harus memperhatikan indikator yaitu:

- a. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global

- b. Meningkatkan disiplin warga sekolah baik kehadiran maupun dalam pelaksanaan tugas serta administrasi.
- c. Melakukan pembinaan, perbaikan dan pengayaan berkelanjutan.
- d. Pembinaan manajemen sekolah khususnya, melalui KKG Lokal.
- e. Meningkatkan mutu kelulusan.
- f. Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia serta berbudaya melayu dan literasi.
- g. Terwujudnya warga sekolah yang mencintai lingkungan.
- h. Menciptakan kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah.
- i. Mengoptimalkan perkembangan potensi bakat individual anak.
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan bersahabat
- k. Menciptakan kompetensi siswa yang dapat bersaing dalam akademis, ekstrakurikuler, pramuka, kesenian dan keagamaan.

#### **4. Kurikulum**

Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2024/2025 menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan mata pelajaran pokok dan muatan lokal sesuai struktur kurikulum.

#### **5. Guru Dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 152 Pekanbaru**

Guru dan Tenaga Kependidikan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

**TABEL IV.01**  
**KEADAAN GURU SD NEGERI 152 PEKANBARU**  
**T.A 2024/2025**

No	Nama dan NIP	L/K	Jabatan	Status Kepegawaian	Kualifikasi
1	IKA IFRIANTI, S.Pd	P	Plt & Guru Kelas I	PNS	S1
2	SAIDA DJAMILAH, S.Pd.	P	Guru Kelas III	PNS	S1
3	RIMA ZELFI	P	Guru Kelas IV	PNS	S1
4	RIZKI KHODIDAH.D, S.Pd	P	Guru Kelas V	PNS	S1
5	JUMAINI, S.Pd	P	Guru Kelas II	Guru PPPK	S1
6	WAHYU ARIADI	L	Guru PJOK	Guru PPPK	S1
7	DEFMAIRITA, S.Pd	P	Guru Kelas V	Honor Sekolah	S1
8	CICI KHAIRONI H, S.Pd	P	Guru BMR	Honor Sekolah	S1
9	SITI KASENJA PUTRI, S.Pd I	P	Guru PAI	Honor Sekolah	S1
10	SUMIHAR L.S, S.Pd K	P	Guru PAK	Honor Sekolah	S1
11	DEMIA FURNIKA	P	TAS	Honor Sekolah	DII
12	IBNU SYAHIRI	L	Penjaga Sekolah	Honor Sekolah	SMA

*Sumber data SD Negeri 152 Pekanbaru*

## 6. Jumlah Siswa SD Negeri 152 Pekanbaru

Siswa merupakan Faktor terpenting dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu faktor pendidikan. Karena betapapun indahnya suatu bangunan, pendidikan dan profesionalnya guru, pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan kalau tidak ada siswanya bahkan tidak akan ada proses belajar mengajar. Adapun keadaan siswa di SD Negeri 152 Pekanbaru dapat kita lihat dari tabel di bawah ini.

**TABEL IV. 02**  
**KEADAAN SISWA SD NEGERI 152 PEKANBARU**  
**T.A 2024/2025**

KLS	2021/2022			KLS	2022/2023			KLS	2023/2024		
	L	P	JLH		L	P	JLH		L	P	JLH
I	11	6	17	I	14	11	24	I	12	17	29
II	11	7	18	II	12	6	18	II	12	11	23
III	18	7	25	III	12	7	19	III	12	8	20
IV	15	5	20	IV	18	6	24	IV	11	9	20
V	13	19	32	V	15	5	22	V	19	5	24
VI	12	12	24	VI	13	19	32	VI	16	7	23
JML	80	56	136	JML	84	54	139	JML	82	57	139

*Sumber data SD Negeri 152 Pekanbaru*

## 7. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 152 Pekanbaru

**TABEL IV. 03**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 152 PEKANBARU**  
**T.A 2024/2025**

No	Ruang Bangunan /Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	R . Kantor Guru	1	Baik
3	R .Kepala Sekolah	1	Baik
4	R. Laboratorium	1	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	U K S	1	Sedang
7	W C	8	Sedang
8	Laporan Upacara	1	Baik
9	R . Perpustakaan	1	Baik
10	Buku Perpustakaan	902	Sedang
11	Buku pegangan Guru	80	Baik
12	Buku murid	180	Baik
13	Kantin	1	Perlu perbaikan
14	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik

No	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Kondisi	
			Terawat	Tidak Terawat
(1)	(2)	(3)	(7)	(8)
1	Kit Olahraga	8	√	
2	KIT/IPA	1	√	
3	KIT/IPS	12		√
4	Peta	6		√
5	Peralatan UKS	1	√	

6	Stethoscope	1	√	
7	Sphygmonmano meter	1	√	
8	Termometer	4	√	

No	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Kondisi	
			Terawat	Tidak Terawat
9	Obat – Obatan	1 set	√	
10	Kursi	240	√	
11	Meja	240	√	
12	Papan Tulis	6	√	
13	Failing Kabinet	1	√	
14	Lemari Kelas	6	√	
15	Kursi Guru Stanles	13	√	
16	Laptop	2	√	
17	Computer	1	√	
18	Microphone	2	√	
19	Sound Sistem	2	√	
20	Tipe Recorder	1	√	
21	Print out Epson	1	√	
22	Gendang ( Rebana)	1	√	
23	Pianika	4	√	
24	Torso	1	√	√
25	Rangka Manusia	1	√	√
26	Kipas Angin	10	√	
27	Crombook	15	√	
28	Infokus	1	√	

*Sumber data SD Negeri 152 Pekanbaru*

## B. Penyajian Data

### 1. Penyajian Data Observasi Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru

TABEL IV.04

#### OBSERVASI TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBINA AKHALAK SIWA DI KELAS IV SD NEGERI 152 PEKANBARU

Nama : Siti Kadenja Putri, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024

Pukul : 09.20 – 10.30 wib

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru PAI memberikan Pujian terhadap siswa yang bersikap sopan santun dan jujur?	√	-
2.	Guru PAI Memberikan hadiah terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi ?	√	-
3.	Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang berkata tidak sopan dan santun terhadap guru ?	√	-
4.	Guru memberikan teguran terhadap siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas?	√	-
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru?	√	-
6.	Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang berantam dengan sesama teman?	√	-
7.	Guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang mencuri uang temannya ?	√	-
8.	Guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah?	√	-
9.	Guru PAI memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk ?	-	√
10.	Guru PAI Memberikan penilaian terhadap siswa yang motivasi belajarnya semangat ?	-	√
Jumlah		8	2

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 8 kali, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru dalam kategori “Baik”.

**TABEL IV.06**

**OBSERVASI TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBINA  
AKHALAK SISWA DI KELAS IV SD NEGERI  
152 PEKANBARU**

**Nama : Siti Kadenja Putri, S.Pd.**

**Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2024**

**Pukul : 09.30-10.30 wib**

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru PAI memberikan Pujian terhadap siswa yang bersikap sopan santun dan jujur?	√	-
2.	Guru PAI Memberikan hadiah terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi ?	√	-
3.	Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang berkata tidak sopan dan santun terhadap guru ?	√	-
4.	Guru memberikan teguran terhadap siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas?	√	-
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru?	√	-
6.	Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang berantam dengan sesama teman?	√	-
7.	Guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang mencuri uang temannya ?	√	-

8.	Guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah?	√	-
9.	Guru PAI memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk ?	√	-
10.	Guru PAI Memberikan penilaian terhadap siswa yang motivasi belajarnya semangat ?	-	√
Jumlah		9	1

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat diketahui bahwa observasi kedua tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 9 kali, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 1 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru dalam kategori “Baik”

**TABEL IV.8**

**OBSERVASI TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBINA  
AKHALAK SIWA DI KELAS IV SD NEGERI  
152 PEKANBARU**

**Nama : Siti Kadenja Putri, S.Pd**  
**Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juli 2024**  
**Pukul : 09.20-10.30 wib**

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru PAI memberikan Pujian terhadap siswa yang bersikap sopan santun dan jujur?	√	-
2.	Guru PAI Memberikan hadiah terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi ?	√	-

3.	Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang berkata tidak sopan dan santun terhadap guru ?	√	-
4.	Guru memberikan teguran terhadap siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas?	√	-
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru?	√	-
6.	Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang berantam dengan sesama teman?	√	-
7.	Guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang mencuri uang temannya ?	√	-
8.	Guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah?	√	-
9.	Guru PAI memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk ?	√	-
10.	Guru PAI Memberikan penilaian terhadap siswa yang motivasi belajarnya semangat ?	√	-
Jumlah		10	-

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat diketahui bahwa observasi ketiga tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 10 kali, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 0 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru dalam kategori “Sangat Baik”

**2. Penyajian Data Wawancara Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru**

Nama : Siti Kadenja Putri, S.Pd.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Kamis, 01 Agustus 2024  
Pukul : 09.20-10.30

*Pertanyaan ke 1: Bagaimana guru PAI memberikan Pujian terhadap siswa yang bersikap sopan santun dan jujur?*

*Jawaban : Dengan saya memberikan perhatian, menasehati, dan selalu di beri pujian terhadap siswa yang sopan santun dan jujur. agar siswa siswi itu selalu semangat dalam belajar dan meningkatkan ke sopan santunan mereka. dan memberikan pujian, dan berterimakasih dengan menggunakan kalimat yang dapat menyenangkan hati siswa dan memberikan semangat kepada siswa. contoh sebuah kalimat pujian adalah Wah, Hebat, Cantik, Luar biasa dan sebagainya.*

*Pertanyaan ke 2 Bagaimana guru PAI Memberikan hadiah terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi ?*

*Jawaban : Dengan cara bentuk reward dan, penghargaan, dapat diberikan dalam dua bentuk yaitu: secara verbal dan non verbal penghargaan, pujian verbal mengacu pada suatu tindakan spontan berupa pujian atas pencapaian siswa. dan non verbal bisa berupa symbol atau Gerakan anggota tubuh siswa pada saat melihat perilaku positif siswa, misalnya menunjukkan ibu jari atau jempol, menepuk bahu siswa, tepuk tangan dan sebagainya merupakan suatu penghargaan*

bagi siswa terhadap usaha yang telah dilakukan dan menjadi motivasi mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru secara tepat waktu

*Pertanyaan ke 3: Bagaimana guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang berkata tidak sopan dan santun terhadap guru ?*

*Jawaban : Dengan saya beri hukuman yang mendidik seperti mengerjakan soal dipapan tulis, menulis beberapa halaman permintaan maaf didalam buku, memberikan tugas tambahan, agar tidak terbiasa dengan perilaku buruk dan guru boleh saja memberikan hukuman kepada siswa, akan tetapi hukuman yang berupa dunia pendidikan.*

*Pertanyaan ke 4 : Bagaimana guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas?*

*Jawaban : Dengan cara saya selalu memberikan teguran dan hukuman kepada siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan di dalam kls. Bukan hanya di dalam kelas kami memberikan teguran kepada siswa di luar kelas dan di luar sekolah kami selalu memberikan teguran agar siswa tidak mengulanginya dipertemuan berikutnya.*

*Pertanyaan ke 5 : Bagaimana guru PAI memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru?*

*Jawaban : Saya memberikan hukuman kepada siswa seperti hukuman berdiri depan kelas , atau nguntip sampah dan saya selalu memberikan teguran bagi siswa yang tidak menghormati guru, diberi pembinaan oleh guru BK dan siswa tersebut harus menyadari sikapnya itu salah dan harus minta maaf kepada gurunya.*

*Pertanyaan ke 6 : Bagaimana guru PAI memberikan motivasi terhadap siswa yang berantam dengan sesama teman?*

*Jawaban : Saya selalu menegur siswa siswi apabila ada yang berantam / berkelahi supaya tidak ada siswa siswi kita yang berselisih. Dan supaya tidak ada buli membuli kepada sesama teman guru memberikan sanksi dan tidak perlu dihukum, karena percayalah siswa yang melawan atau sampai tidak menghormati seorang guru, pasti ada sesuatu dalam kehidupannya yang membuat dirinya terus memberontak.*

*Pertanyaan ke 7 : Bagaimana guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang mencuri uang temannya ?*

*Jawaban : Saya memberikan teguran dan hukuman juga kepada siswa siswi yang mencuri duit temannya. dan saya juga membuat peraturan apabila ada siswa siswi yang mencuri kan akan di kenakan sanksi mengganti 2x lipat dari yang di curi benar kami menegur atau mengingatkan siswa agar tidak mencuri dan kemudian saya memberikan nasehat kepada siswa agar mengembalikan barang ataupun uang yang diambil agar dia meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan mencuri lagi.*

*Pertanyaan ke 8 : Bagaimana guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah?*

*Jawaban : Saya selalu mengingatkan kepada siswa siswi agar selalu melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah. Dan kami juga melakukan sholat Dhuha secara berjamaah setiap hari di sekolah. Apabila ada siswa siswi yang tidak sholat Dhuha secara berjamaah. saya berikan hukuman membaca salah*

*satu juz30 perlu kami ingatkan terus menerus, bahwa shalat berjamaah itu mempunyai berbagai keutamaan diantaranya, mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian.*

*Pertanyaan ke 9 : Bagaimana guru PAI memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk ?*

*Jawaban : Setiap masuk kelas saya dan guru di sekolah selalu memberikan nasehat-nasehat dan pujian-pujian kepada siswa siswi kita. Agar selalu bersikap baik dan ramah guru sebagai suri tauladan bagi siswa – siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian baik pula.*

*Pertanyaan ke 10 : Bagaimana guru PAI Memberikan penilaian terhadap siswa yang motivasi belajarnya semangat ?*

*Jawaban : Pasti kita beri penilaian yang bagus walaupun siswa siswi itu tidak terlalu pintar. perilakunya baik kita selalu memberikan nilai yang baik juga agar meningkatkan semangat belajarnya. tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda – beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi.*

Nama : Nandhifa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Siswa  
Hari/Tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024  
Pukul : 10.30-11.00 wib

*Pertanyaan ke 1:* Apakah guru PAI memberikan Pujian terhadap siswa yang bersikap sopan santun dan jujur?

*Jawaban :* Iyaa.. Ustazah memberi pujian kepada kami

*Pertanyaan ke 2 :* Apakah guru PAI Memberikan hadiah terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi ?

*Jawaban :* Iyaa.. Ustazah memberikan hadiah kepada kami seperti pena dan buku

*Pertanyaan ke 3:* Apakah guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang berkata tidak sopan dan santun terhadap guru ?

*Jawaban :* Iyaa.. Ustazah memberikan hukuman kepada kami yang berkata tidak sopan terhadap guru.

*Pertanyaan ke 4 :* Apakah guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas?

*Jawaban :* Iyaa.. Ustazah memberikan teguran dan hukuman kepada kami

*Pertanyaan ke 5 :* Apakah guru PAI memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru?

*Jawaban :* Iyaa.. Ustazah memberikan hukuman kepada kami seperti hukuman berdiri depan kelas dan nguntip sampah

*Pertanyaan ke 6 :* Apakah guru PAI memberikan motivasi terhadap siswa yang berantam dengan sesama teman?

*Jawaban :* Iyaa.. Ustazah menegur kami yang berantam atau berkelahi

*Pertanyaan ke 7 : Apakah guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang mencuri uang temannya ?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah memberikan teguran dan hukuman kepada kami yang mencuri duit dan ustazah menyuruh mengganti 2x lipat dari yang di curi.*

*Pertanyaan ke 8 : Apakah guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah menyuruh kami agar selalu melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah. jika kami tidak sholat berjamaah. kami diberikan hukuman membaca salah satu surat atau ayat pendek.*

*Pertanyaan ke 9 : Apakah guru PAI memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk ?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah memberikan nasehat dan pujian kepada kami supaya selalu bersikap baik dan ramah baik kepada guru, orang tua dan sesama teman.*

*Pertanyaan ke 10 : Apakah guru PAI Memberikan penilaian terhadap siswa yang motivasi belajarnya semangat ?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah memberikan nilai yang baik agar meningkatkan semangat belajar kami.*

Nama : Ergio  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Status : Siswa  
Hari/Tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024  
Pukul : 10.30-11.00 wib

*Pertanyaan ke 1: Apakah guru PAI memberikan Pujian terhadap siswa yang bersikap sopan santun dan jujur?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah memberi pujian kepada kami*

*Pertanyaan ke 2 : Apakah guru PAI Memberikan hadiah terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi ?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah memberikan hadiah kepada kami seperti pena dan buku*

*Pertanyaan ke 3: Apakah guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang berkata tidak sopan dan santun terhadap guru ?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah memberikan hukuman kepada kami yang berkata tidak sopan terhadap guru.*

*Pertanyaan ke 4 : Apakah guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah memberikan teguran dan hukuman kepada kami*

*Pertanyaan ke 5 : Apakah guru PAI memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah memberikan hukuman kepada kami seperti hukuman berdiri depan kelas dan nguntip sampah*

*Pertanyaan ke 6 : Apakah guru PAI memberikan motivasi terhadap siswa yang berantam dengan sesama teman?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah menegur kami yang berantam atau berkelahi*

*Pertanyaan ke 7 : Apakah guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang mencuri uang temannya ?*

*Jawaban : Iyaa.. Ustazah memberikan teguran dan hukuman kepada kami yang mencuri duit dan ustazah menyuruh mengganti 2x lipat dari yang di curi.*

*Pertanyaan ke 8 : Apakah guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah?*

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah menyuruh kami agar selalu melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah. jika kami tidak sholat berjamaah. kami diberikan hukuman membaca salah satu surat atau ayat pendek.

*Pertanyaan ke 9* : Apakah guru PAI memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk ?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberikan nasehat dan pujian kepada kami supaya selalu bersikap baik dan ramah baik kepada guru, orang tua dan sesama teman.

*Pertanyaan ke 10* : Apakah guru PAI Memberikan penilaian terhadap siswa yang motivasi belajarnya semangat ?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberikan nilai yang baik agar meningkatkan semangat belajar kami.

Nama : Zahiratu  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Siswa  
Hari/Tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024  
Pukul : 10.30-11.00 wib

*Pertanyaan ke 1*: Apakah guru PAI memberikan Pujian terhadap siswa yang bersikap sopan santun dan jujur?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberi pujian kepada kami

*Pertanyaan ke 2* : Apakah guru PAI Memberikan hadiah terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi ?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberikan hadiah kepada kami seperti pena dan buku

*Pertanyaan ke 3*: Apakah guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang berkata tidak sopan dan santun terhadap guru ?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberikan hukuman kepada kami yang berkata tidak sopan terhadap guru.

*Pertanyaan ke 4* : Apakah guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran dikelas?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberikan teguran dan hukuman kepada kami

*Pertanyaan ke 5* : Apakah guru PAI memberikan sanksi terhadap siswa yang melawan guru atau tidak patuh terhadap guru?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberikan hukuman kepada kami seperti hukuman berdiri depan kelas dan nguntip sampah

*Pertanyaan ke 6* : Apakah guru PAI memberikan motivasi terhadap siswa yang berantam dengan sesama teman?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah menegur kami yang berantam atau berkelahi

*Pertanyaan ke 7* : Apakah guru PAI memberikan teguran terhadap siswa yang mencuri uang temannya ?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberikan teguran dan hukuman kepada kami yang mencuri duit dan ustazah menyuruh mengganti 2x lipat dari yang di curi.

*Pertanyaan ke 8* : Apakah guru PAI memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak sholat berjamaah di sekolah?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah menyuruh kami agar selalu melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah. jika kami tidak sholat berjamaah. kami diberikan hukuman membaca salah satu surat atau ayat pendek.

*Pertanyaan ke 9* : Apakah guru PAI memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk ?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberikan nasehat dan pujian kepada kami supaya selalu bersikap baik dan ramah baik kepada guru, orang tua dan sesama teman.

*Pertanyaan ke 10* : Apakah guru PAI Memberikan penilaian terhadap siswa yang motivasi belajarnya semangat ?

*Jawaban* : Iyaa.. Ustazah memberikan nilai yang baik agar meningkatkan semangat belajar kami.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru.**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Faktor Internal**

Pendukung dalam membina akhlak adalah orangtua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing.

##### **2) Faktor Eksternal**

Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa adalah memotivasi peserta didik, adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing , kemauan dan kesadaran dari siswa sendiri.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1). Faktor Internal**

Faktor penghambat pembinaan akhlak siswa adalah kurangnya waktu jam pelajaran, karna waktu 3 jam untuk mata pelajaran pendidikan agama islam sangatlah kurang untuk membentuk akhlak siswa yang baik.

### **2). Faktor Eksternal**

Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa adalah kemalasan peserta didik untuk mencontoh perilaku atau akhlak yang baik. Selain itu ada juga faktor penghambat yang lain yaitu dari orang tua, terkadang orang tua ada yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga pemantauan anak berkurang dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru. Berdasarkan tabel observasi di atas dapat diketahui bahwa observasi dari pertama sampai ketiga tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 27 kali, sedangkan yang terendah adalah jawaan “TIDAK” dengan jumlah 3 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru dalam kategori “Sangat Baik”

## **2. Analisa Data Wawancara**

Dari hasil wawancara yang diperoleh untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 152 Pekanbaru dapat diketahui bahwasanya menurut hasil wawancara yang peneliti peroleh yang dimiliki oleh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa sudah baik.

Dilihat dari hasil penelitian peneliti Guru Pendidikan Agama Islam memberikan perhatian, menasehati, dan selalu di beri pujian terhadap siswa yang sopan santun dan jujur. agar siswa siswi itu selalu semangat dalam belajar dan meningkatkan ke sopan santunan mereka. dan memberikan pujian, dan berterimakasih dengan menggunakan kalimat yang dapat menyenangkan hati siswa dan memberikan semangat kepada siswa. selalu mengingatkan kepada siswa siswi agar selalu melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan sholat Dhuha secara berjamaah setiap hari di sekolah. Apabila ada siswa siswi yang tidak sholat Dhuha secara berjamaah. saya berikan hukuman membaca salah satu juz30 perlu kami ingatkan terus menerus, bahwa shalat berjamaah itu mempunyai berbagai keutamaan diantaranya, mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan dengan sholat sendirian.

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian yang bagus walaupun siswa siswi itu tidak terlalu pintar. perilakunya baik kita selalu memberikan nilai yang baik juga agar meningkatkan semangat belajarnya. tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda – beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi.

### **3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siwa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru.**

Faktor pendukung dari uraian diatas adalah lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. selain itu kesadaran dari guru, orangtua maupun siswa juga merupakan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga sarana dan prasarana ini juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam membentuk akhlak siswa.

Faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa adalah adalah kemalasan dari peserta didik untuk merubah dirinya ke yang lebih baik. Teman sebaya atau seumuran termasuk faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa yang baik karena kenapa di usia sma ini peserta didik itu masih labil, butuh pengawasan dan butuh arahan dari orang tua, guru dll

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa observasi dari pertama sampai ketiga tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa di Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 27 kali, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 3 kali dalam kategori “Sangat Baik”.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan perhatian, menasehati, dan selalu di beri pujian terhadap siswa yang sopan santun dan jujur, melakukan sholat Dhuha secara berjamaah setiap hari di sekolah. yang tidak sholat Dhuha secara berjamaah. hukuman membaca salah satu juz30 dan selalu senantiasa untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi.

Dari hasil Faktor pendukung dan Faktor penghambat adalah lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga sarana dan prasarana ini juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam membentuk akhlak siswa dan Teman sebaya atau seumuran termasuk faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa yang baik karena kenapa di usia sma ini peserta didik itu masih labil, butuh pengawasan dan butuh arahan dari orang tua, guru dll.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar kepada seluruh guru supaya dapat Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa dengan lebih baik, yaitu:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 152 Pekanbaru agar mempertahankan dan meningkatkan lagi sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak siswa
2. Kepada seluruh guru yang ada disekolah agar dapat berpartisipasi dalam meningkatkan akhlak siswa sehingga tidak hanya membebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam saja.
3. Kepada calon pendidik (Mahasiswa) Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.
4. Kepada Orang Tua diharapkan untuk lebih memperhatikan anak-anaknya di rumah, agar akhlak anak meningkat dan anak akan lebih bersemangat dalam menuntut ilmu pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Abudin Nata, “*Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru- Murid: Study Pemikiran Tsawuf AlGhazali*,” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Akmal Hawi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Perdasa, 2012)
- Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Ahzab* (Al-Qur’an dan Terjemahannya), (Semarang: Raja Publishing, 2011)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *At-Tahrim* (Al-Qur’an dan Terjemahannya), (Semarang: Raja Publishing, 2011)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Febri Giantara, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: CV. Amerta Media, 2022)
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Kholidah Isnani Khoirun Nisa’, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Qudwah Al-Muqaddasah Jakarta Timur*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Timur, 2023)
- M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: (Manusia, Etika dan Makna Hidup*, (Bandung, Nuansa, 2005)
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Mu’jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma’rifah Sufi), (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)

- Moch. Hilman Taabudillah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di SMK Negeri 5 Malang*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)
- Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Muhaimin dkk, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Mulyasa, *Motivasi Belajar Siswa* (PT Raja Grafindo Persada 2020)
- Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nur Aulia Rizqi, *Kisd Jaman Now vs Generasi Muda Islam,*”  
Www.Voa\_Islam.Com, Diakses Pada 08 September 2019
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Baru Algensindo, 2011)
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016)
- Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016)
- Sardiman, *Guru Sebagai Motivator* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar – Mengajar,*” (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2021)
- Sumber Daya Iptek dan Dikti, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, 2016)*
- Syaefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika cipta, 2011)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab II, Pasal 3*

Lampiran



**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEDANG PROSES BELAJAR MENGAJAR**



**WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 152 PEKANBARU**



**WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI SD NEGERI 152 PEKANBARU**



**GEDUNG SEKOLAH SD NEGERI 152 PEKANBARU**



**RUANG MAJELIS GURU SD NEGERI 152 PEKANBARU**